

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebersihan merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan sebuah kota modern. Hampir semua kota menempatkan pengolahan kebersihan sebagai unsur pokok dalam rencana pembangunan kota. Di Negara berkembang seperti Indonesia masalah sampah merupakan masalah yang sulit ditangani oleh pemerintah sehingga sangat sulit untuk ditanggulangi, karena sampah yang dihasilkan semakin lama semakin meningkat jumlah dan jenisnya serta kesadaran masyarakat akan kebersihan semakin berkurang.

Masalah sampah tidak hanya terjadi di kota-kota kecil yang ada di Indonesia saja akan tetapi di seluruh dunia. Oleh karena itu, dalam pengaturan dan perbaikan lingkungan hidup menjadi perhatian dunia. Hal itu di mulai sejak 5 Juni 1972 telah di sahkan sebagai hari lingkungan hidup sedunia pada konferensi PBB di Stokholm tentang mengelola lingkungan hidup (Pantodwijo, 1988). Sehubungan dengan pemerintah dan rakyat Indonesia setiap tanggal 5 Juni di peringati dengan menanamkan kesadaran lingkungan di tengah masyarakat sebagai akibat masalah lingkungan termasuk di dalamnya sampah.

Banyak kejadian dimasa lalu menunjukkan bahwa kurangnya pengertian dan pemahaman masyarakat akan hubungan interaksi antara manusia dan lingkungan dapat menyebabkan berbagai bencana yang menimpa masyarakat sebagai akibat dari tindakannya itu sendiri. Apabila dampak intensitas kegiatan manusia terhadap kualitas lingkungan tidak diperhatikan secara serius maka akan

terjadi peningkatan taraf pencemaran lingkungan yang akan mengakibatkan menurunnya kesehatan masyarakat. Laju pemanfaatan sumberdaya alam dan laju peningkatan jumlah limbah yang terus bertambah juga berakibat bagi kualitas kesehatan lingkungannya.

Peran serta masyarakat sangat penting dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna sistem pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup. Mutu peran serta masyarakat bergantung pada wawasannya terhadap lingkungan termasuk tingkat kesadaran, kekuatan dan kemampuan lembaga swadaya masyarakat serta kesempatan dan gerak bagi prakarsa masyarakat.

Dalam rangka menunjang upaya pemanfaatan dan pengelolaan sampah Abdurrahman (1990) berpendapat “bahwa dalam mengatur masalah lingkungan ini terutama di negara yang sedang berkembang peranan pemerintah sangat besar dan menentukan sekali”. Sebagai sosial kontrol dapat dilakukan oleh pemerintah melalui kekuasaannya dengan menggunakan hukum sebagai alat untuk menjadikan peraturan dalam bidang ini.

Untuk melangsungkan kehidupannya, manusia membutuhkan hal yang umumnya bersumber dari alam atau lingkungan. Suatu kebutuhan yang sepenuhnya bermanfaat bagi kehidupan dan apabila hal tersebut tidak hadir maka telah dapat dipastikan bahwa kelangsungan hidup tidak mungkin terjadi, kedalam kategori ini termasuk air, oksigen, zat makanan dan lain sebagainya. Akan tetapi sebaliknya bahwa hal-hal yang sama sekali tidak ada manfaatnya untuk kehidupan dan karena itu harus disingkirkan, kedalam kategori ini termasuk golongan bibit

penyakit, berbagai zat racun, sampah-sampah yang telah membusuk dan lain sebagainya.

Dalam menghadapi kesemuanya ini, manusia diberi akal dan budi, sehingga manusia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan pemisahan, artinya berusaha memanfaatkan hal-hal yang ada manfaatnya atau keuntungan untuk kehidupan sekaligus menyisihkan hal-hal yang tidak ada manfaatnya atau merugikan kelangsungan hidup. Dalam rangka menyisihkan atau menjauhkan hal-hal yang tidak bermanfaat tersebut, khususnya untuk hal-hal yang terdapat di alam saat ini telah mendapatkan perhatian yang cukup besar, dipercayakan penanganannya kepada ilmu kesehatan lingkungan.

Salah satu diantaranya yang cukup besar peranannya dalam kesehatan ialah masalah sampah. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebahagian benda-benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup (Azwar, 1996). Sampah baik kuantitas maupun kualitasnya sangat mempengaruhi kesehatan dan taraf hidup masyarakat.

Kenyataan yang ada saat ini ialah bahwa sampah sulit dikelola karena berbagai hal, salah satunya ialah perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tidak efisien, tidak benar, sehingga menimbulkan permasalahan seperti pencemaran tanah, udara dan air. Selanjutnya semakin sulitnya mendapatkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir sampah, sehingga tidak ada partisipasi masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Teknik pembuangan sampah dapat dilihat dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Selanjutnya pengelolaan ditujukan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampah sampai pada Tempat Pembuangan Akhir sampah (TPA) dengan memuat Tempat Penampungan Sementara (TPS) serta transportasi yang sesuai dengan keadaan lingkungan.

Sampah yang disimpan sementara di rumah, kantor atau rumah makan tentu saja selanjutnya dikumpulkan untuk kemudian diangkut dan dibuang atau dimusnahkan. Karena jumlah sampah yang dikumpulkan cukup besar maka perlu dibangun rumah sampah, lazimnya penanganan masalah ini dilakukan oleh pemerintah atau oleh masyarakat itu sendiri secara bergotong-royong.

Keadaan yang dikemukakan di atas tidak jauh berbeda dengan keadaan di Kota Padangsidempuan. Pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah di mulai dari pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dalam usaha pengumpulan sampah pemerintah telah menyediakan Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Untuk mengangkut sampah dari TPS ke TPA telah menggunakan pengangkutan truk. Dalam pengangkutan sampah rumah tangga tersebut juga didukung oleh masyarakat terutama dalam membuang sampah ke tempat-tempat yang telah disediakan. Namun demikian sampah-sampah yang terdapat di Kota Padangsidempuan belum juga teratur, ini terlihat di sekitar TPS sampah masih berserakan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis ingin mengadakan kajian lebih lanjut tentang pengelolaan sampah oleh masyarakat di Kota Padangsidempuan.

Selain itu, masih banyak juga masyarakat yang membuang sampah ke sungai sehingga menimbulkan pemandangan yang tidak nyaman untuk dinikmati dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Untuk itu perlu dicermati pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah dan peran serta masyarakat di Kota Padangsidempuan. Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis ingin mengadakan kajian lebih lanjut tentang pengelolaan sampah oleh masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi tahap pengumpulan, pengangkutan, sampai pembuangan akhir sampah di Kota Padangsidempuan, akan tetapi hasilnya belum optimal. Untuk itu, perlu dikaji pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Padangsidempuan.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengelolaan sampah pada tahap pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir sampah di Kota Padangsidempuan yang dilakukan oleh pemerintah. Kemudian partisipasi masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga di Kota Padangsidempuan.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi dan pembatasan masalah penelitian maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana teknik pengumpulan sampah rumah tangga di Kota Padangsidempuan ?

2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga di Kota Padangsidempuan ?
3. Bagaimana usaha pemerintah dalam menangani masalah sampah rumah tangga di Kota Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Teknik pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Padangsidempuan.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan sampah rumah tangga di Kota Padangsidempuan.
3. Usaha pemerintah dalam menangani masalah sampah rumah tangga di Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan bagi masyarakat agar lebih memahami bagaimana seharusnya pengelolaan sampah yang baik.
2. Menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan berfikir penulis khususnya dalam bidang penelitian.
3. Bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan program kesehatan lingkungan.